

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN MATERI AKTIVITAS SENAM RITMIK PADA MATA PELAJARAN PJOK SMA KELAS XI

Rizky Arie Sya'ban¹, Sabaruddin Yunis Bangun², Nurhayati Simatupang³

¹SMA Swasta Eria Medan

^{2,3}Prodi Pendidikan Olahraga Pascasarjana, Universitas Negeri Medan

Email: Rizkynasution13@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk pengembangan instrumen penelitian pada materi aktivitas senam ritmik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan menerapkan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*), dengan sampel ahli pembelajaran/guru PJOK uji coba oleh satu guru dan siswa. Hasil yang diperoleh diketahui bahwa pengembangan instrumen penilaian berbasis proyek pada materi aktivitas gerak senam ritmik peserta didik di SMA Swasta Eria berhasil dilaksanakan dan hasil yang diperoleh dinyatakan efektif dengan hasil sebagai berikut; (a) menyatakan bahwa rata-rata hasil lebih besar dari 80%; (b) Respon yang positif terhadap komponen buku penilaian sesuai dengan ketentuan bahwa minimal 80% dari subjek yang diteliti memberikan tanggapan dan kegiatan pembelajaran; dan (c) ketuntasan peserta didik mencapai 28 peserta didik (93,33%) artinya peserta didik mampu menuntaskan pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan instrumen penilaian materi senam ritmik layak digunakan pada proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Instrumen Penilaian, Berbasis Proyek, Aktivitas Senam Ritmik*

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang sangat membutuhkan praktik belajar dalam kegiatan pembelajaran adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK diatur dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib, pada Pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menegaskan bahwa PJOK merupakan mata pelajaran yang harus dikembangkan penilaian proses pembelajaran atau evaluasi kegiatan

Hal ini juga dikemukakan oleh Kosasih (dalam Aji *et.al*, 2016) menjelaskan bahwa dalam PJOK diperlukan penilaian autentik (penilaian sebenarnya). Hasil penelitian Aji *et.al* memaparkan penilaian autentik dianggap representatif pada Kurikulum 13, cakupan penilaian meliputi penilaian sikap (dengan rumusan KD pada KI-1/KI-2), pengetahuan (sesuai dengan KD yang tertuang dalam KI-3) dan keterampilan (KD yang tertuang dalam KI-4), hal ini juga menekankan setiap pelaksanaannya terdapat penilaian guru, artinya setiap guru harus mampu mempresentasikan dengan menggunakan kata kerja operasional (mudah dinilai) sesuai indikator yang digunakan dalam setiap KD dan perlu diingat adalah tidak semua aspek dalam KD harus dinilai dan penilaian tidak harus dilakukan pada akhir materi atau pertemuan, terutama untuk penilaian sikap dan keterampilan penilaian harus dilakukan saat kegiatan berlangsung.

Dengan demikian pada materi aktivitas senam ritmik guru harus memiliki penilaian dengan prinsip objektif (sesuai kemampuan peserta didik), prosedural, efektif, efisien serta mampu memberikan informasi atau ketepatan materi dengan penilaian. Artinya setiap penilaian dalam bidang pendidikan menjadi informasi kegiatan oleh guru dan peserta didik untuk mengevaluasi setiap prosedur/teknik, bertujuan untuk digunakan sebagai umpan balik untuk memodifikasi aktifitas belajar dan mengajar dengan tujuan memantau hasil belajar siswa, meningkatkan kualitas program dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Aji, *et.al*:2016).

Menurut Aeni dan Muhtar (2017:4) Senam ritmik memiliki gerakan yang kurang lebih sama dengan jenis senam biasa. Gerakan pada senam ritmik membutuhkan kelenturan, keseimbangan, keluwesan, kontinuitas, fleksibilitas dan ketepatan dengan irama musik pengiring senam. Dalam melakukan senam ritmik terdapat prinsip-prinsip yang digunakan

sebagai dasar untuk melakukan gerakan. Prinsip tersebut adalah irama, fleksibilitas, kontinuitas gerakan.

Penilaian aktivitas senam ritmik belum berlangsung sesuai dengan prinsip diatas, hasil observasi disalah satu sekolah swasta kota Medan yaitu SMA Swasta Eria. Hasil observasi terlihat bahwa guru belum maksimal memberikan informasi apa saja penilaian yang dilakukan guru kepada peserta didiknya atau dengan kata lain bahwa guru belum mampu memberikan penilaian objektif kepada peserta didik, akibatnya peserta didik juga belum mampu memodifikasi aktivitas belajar. Selanjutnya juga diketahui bahwa guru juga belum secara baik memahami penilaian autentik, guru hanya sekedar memberikan nilai pada cakupan sikap, pengetahuan dan keterampilan, guru tidak mampu mendeskripsikan kolaborasi penilaian baik sikap, kemampuan dan pengetahuan apa saja yang seharusnya tercantum dalam senam ritmik.

Artinya semakin menegaskan bahwa guru PJOK SMA Swasta Eria belum mampu mengaplikasikan penilaian atau evaluasi sesuai ketentuan pemerintah melalui K13. Ketidapahaman guru juga diperlihatkan dengan hasil angket yang diberikan 2 guru PJOK, diketahui hasil kemampuan guru dalam menilai hanya sebesar 45%, selain kurangnya kemampuan, guru juga belum mampu mengaplikasikan proses pembelajaran efektif dan efisien sehingga penilaian dalam pembelajaran tidak mampu diinformasikan dan tidak sesuai Kurikulum 2013 sebesar 35,5%, selanjutnya guru belum memahami kata operasional dalam menilai peserta didik sehingga hasil belajar yang terlihat hanya pada kegiatan akhir belajar sebesar 48%. Guru juga menyatakan bahwa keberhasilan mencapai KKM hanya sebatas pengetahuan dalam bentuk teori, sehingga jika digabungkan dengan penilaian praktek dilapangan olahraga, sehingga jika digabungkan keberhasilan capaian KKM hanya 40%.

Dapat disimpulkan sementara bahwa data awal yang diperoleh diketahui guru belum mampu menampilkan secara objektif dan prosedural menilai kegiatan dan guru belum menggunakan instrumen penilaian sesuai ketentuan serta pencapaian KKM belum sampai 70% pada materi aktivitas senam ritmik. Padahal dalam setiap penilaian sangat membutuhkan indikator, rubrik atau lembar penilaian setiap kegiatan peserta didik. Alasan guru tidak menggunakan evaluasi penilaian senam ritmik adalah keterbatasan waktu dan pengetahuan dalam mengembangkan penilaian dalam pembelajaran. Keterbatasan penilaian atau lembar evaluasi guru ini memberikan efek tidak baik kepada peserta didik, hasil angket yang diberikan kepada peserta didik diketahui bahwa pada aktivitas senam ritmik, peserta didik belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran terutama dalam praktek sebesar 33,33% (15 peserta didik), peserta didik jarang mengikuti materi aktivitas senam ritmik sebesar 22,22% (10 peserta didik) terutama mengikuti gerakan dengan baik dan benar, peserta didik terpaksa melakukan gerakan, karena diperiksa oleh guru sebesar 73,7% (35 peserta didik). Dengan demikian aktivitas senam ritmik belum memiliki penilaian tepat dalam proses pembelajaran.

Penilaian praktek aktivitas senam ritmik adalah menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek. Hal ini juga dikemukakan oleh Bell (2010:39) menegaskan bahwa *Project-Based Learning* (PBL) merupakan inovasi pendekatan untuk belajar yang mengajarkan banyak strategi penting untuk sukses di abad ke 21, mendorong pembelajaran peserta didik melalui penyelidikan, bekerja sama untuk meneliti dan membuat proyek yang mencerminkan pengetahuan mereka. Sintaks pembelajaran berbasis proyek sangat tepat digunakan pada aktivitas senam ritmik, artinya rubrik penilaian disusun berdasarkan mengumpulkan baru, layak keterampilan teknologi, untuk menjadi komunikator yang cakap dan pemecah masalah yang maju, siswa mendapat manfaat dari pendekatan ini ke instruksi, Widodo & Joko (2015:41) menegaskan bahwa mengembangkan pembelajaran proyek mampu rata-rata hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa kelas eksperimen berbeda signifikan dengan hasil belajar siswa kelas control, selanjutnya Efstratia (2014:1256) bahwa pembelajaran berbasis proyek yang metode dapat memanfaatkan keunggulan teknik

pengajaran modern dan melalui Pembelajaran Eksperiensial dan khususnya melalui pembelajaran berbasis proyek, koneksi dengan masalah dunia nyata tercapai.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa perlu dikembangkannya instrumen penilaian bersifat kolabratif, artinya dalam kegiatan pembelajaran dapat mengevaluasi sikap, pengetahuan ataupun keterampilan peserat didik terutama dalam memberikan kesempatan peserta didik dalam menemukan, menentukan hingga mempraktekkan senam ritmik berdasarkan ide-ide setiap tim yang ditentukan oleh guru, sehingga penilaian diketahui komunikasi, guru dapat melakukan pengembangan penilaian melalui rubrik penilain pada konsep diri, kreativitas dan penilain tahapan penugasan (persiapan, pelaksanaan dan produk proyek). Produk proyek dilakukan peserta didik dengan kelompok, menghasilkan aktivitas senam ritmik. Aktivitas senam ritmik yang sangat berkaitan dengan kegiatan peserta didik sangat tepat disediakan rubrik penilaian berbasis proyek, sehingga penilaian yang dilakukan sesuai dengan K13 melalui cakupan sikap, pengetahuan adan kemampuan dan sangat sesuai dengan prinsip penilaian dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian “Pengembangan Instrumen Penilaian Materi Aktivitas Senam Ritmik Pada Mata Pelajaran PJOK”.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*), dengan menghasilkan produk berupa rubrik dan kriteria penilaian praktek berbasis proyek pada materi aktivitas senam ritmik untuk dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran serta dijadikan sebagai alat ukur keefektifan dalam pembelajaran. Lokasi penelitian telah dilaksanakan di SMA Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2019/2020 dengan alasan karena guru hanya menggunakan lembar penilaian sederhana (hasil belajar), sehingga diperlukan pengembangan penilaian instrumen baik sikap, pengetahuan dan keterampilan. Waktu pelaksanaan dari bulan Agustus 2019 sampai dengan Mei 2020. Populasi penelitian ini adalah Siswa kelas XI SMA Swasta Eria. Menurut Sugiyono (2007:116) “ Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan adalah sebagian guru dan peserta didik yang mengikuti mata pelajaran Jasmani dan Olahraga, dalam hal ini sampel diambil secara *purposive sampling* dengan alasan diberikan kepada 1 guru PJOK dan peserta didik yang diajarkan dan karaktertik peserta didik yang sama.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah Sampel
SMA Swasta Eria	XI IPA 2	30
	XI IPA 3	30
Total Sampel		60

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari data analisis penelitian, Berdasarkan observasi pada saat pembelajaran, diketahui peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran, dengan menyediakan banyak langkah-langkah kegiatan dikaitkan dengan nilai-nilai yang akan dicapai. Dapat disimpulkan bahwa produk dinyatakan praktis digunakan dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran. selanjutnya guru juga mengemukakan kemudahan dengan produk yang dihasilkan, sehingga buku mudah untuk digunakan, bukan hanya itu saja guru juga mengemukakan buku ini sangat tepat diberikan pada materi yang membutuhkan kegiatan

praktek seperti aktivitas senam ritmik, bukan hanya mampu mengontrol kegiatan peserta didik, namun juga memudahkan guru mengaplikasikan penilaian sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013 yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Guru menegaskan kepada peneliti sekaligus pengembang bahwa setiap kegiatan yang dilakukan dengan adanya indikator dan sub indikator atau rubrik penilaian yang tercantum dalam buku memberikan kejelasan dalam aplikasinya. Keefektifan bahan ajar merupakan keberhasilan bahan ajar dalam mencapai tujuan yang diharapkan, yang meliputi (1) ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu terdapat 80% peserta didik mengikuti tes kemampuan komunikasi matematis telah memperoleh nilai lebih dari atau sama KKM; (2) aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar memenuhi kriteria toleransi waktu ideal yang ditetapkan; (3) respon positif peserta didik terhadap komponen-komponen dan kegiatan pembelajaran (lebih dari 50% dari subjek yang diteliti) dan menjelaskan bahwa peserta didik yang mampu mengikuti pembelajaran aktif dan menyenangkan, sehingga guru mampu dengan mudah mengevaluasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku. Produk dinyatakan efektif sesuai dengan hasil.

Maka dapat dinyatakan penelitian dan pengembangan ini berhasil dilaksanakan dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru menyatakan berhasil memberikan penilaian dan menyatakan setuju evaluasi sangat penting diinformasikan kepada peserta didik secara objektif, terbuka dan jelas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Redelius, Quennerstedt, Öhman pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa banyak siswa tidak mengerti tujuan dan komunikasi apa yang seharusnya mereka pelajari di pendidikan jasmani.

Dengan demikian, materi aktivitas senam ritmik ini sangat tepat menggunakan buku penilaian dan memenuhi syarat prinsip Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 adalah aktivitas gerak senam ritmik. Hal ini disebabkan karena karakteristik materi yang bersifat eksplorasi, penilaian pada materi aktivitas senam ritmik adalah kemampuan peserta didik menggali informasi berkaitan dengan gerak ritmik langkah kaki dan ayunan lengan dari buku atau media lainnya, kemampuan mendiskusikan kesalahan-kesalahan cara memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan gerakan ritmik (langkah kaki dan ayunan lengan, memperagakan berbagai teknik gerakan langkah kaki dan ayunan lengan pada aktivitas ritmik menggunakan salah satu alat.

KESIMPULAN

Pengembangan instrumen penilaian berbasis proyek pada materi aktivitas gerak senam ritmik peserta didik di SMA Swasta Eria berhasil dilaksanakan, pada tahapan ini dilakukan oleh tim penilaian yaitu validasi ahli. Validator I memberikan nilai rata-rata sebesar 3,06 dan validator II memberikan nilai 2,97. Dari hasil rata-rata tersebut dinyatakan bahwa nilai $> 2,75$ artinya produk dinyatakan layak tanpa revisi. Kepraktisan penggunaan pengembangan instrumen penilaian berbasis proyek pada materi aktivitas gerak senam ritmik peserta didik di SMA Swasta Eria, hasil yang diperoleh produk dinyatakan praktis, ditekankan dengan perolehan diantaranya aktivitas senam ritmik sangat praktis dan praktis diberikan dalam proses pembelajaran, jawaban yang diberikan guru terdapat pada kategori sangat baik dan baik dan peserta didik juga memberikan tanggapan berdasarkan angket, memperoleh nilai rata-rata 87,64% dengan kategori sangat praktis.

Efektivitas instrumen penilaian berbasis proyek pada materi aktivitas gerak senam ritmik peserta didik SMA, hasil yang diperoleh dinyatakan efektif dengan hasil yang diperoleh (a) menyatakan bahwa rata-rata hasil lebih besar dari 80%; (b) Respon yang positif terhadap komponen buku penilaian sesuai dengan ketentuan bahwa minimal 80% dari subjek yang diteliti memberikan tanggapan dan kegiatan pembelajaran; dan (c) ketuntasan peserta didik mencapai 28 peserta didik (93,33%) artinya peserta didik mampu menuntaskan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Sukma. 2016. Buku Olahraga Paling Lengkap. Pamulang : ILMU Bumi pamulang.
- Aeni dan Muhtar., 2017. Nilai-Nilai Kesholehan Sosial pada Mata Kuliah Pembelajaran dan Aktivitas Senam Ritmik II dan Implikasinya terhadap Pendidikan Jasmani di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*. Vol. 1. No. 2. Hal: 4
- Bell., 2010. Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. The Clearing House. 83 (2). P:39
- Efstratia., 2014. Experiential education through project based learning. Douladeli Efstratia / *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 152. P:1256
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Widodo & Joko. 2015. Pengembangan Dan Implementasi Perangkat Pembelajaran Berbasis Proyek. *INVOTEC, Volume XI, No.1*. Hal:41